

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai hasil implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan *stunting* di Desa Longkeyang tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan *stunting* di Desa Longkeyang tahun 2021 dapat dijelaskan menggunakan empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan dari kebijakan ini yaitu struktur birokrasi, komunikasi, sumberdaya, dan disposisi.

Struktur birokrasi di Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, Puskesmas Jatiroyom, dan Pemerintah Desa Longkeyang cukup baik dan jelas. Telah adanya pembagian tugas dan wewenang pada masing-masing bidang. Selain itu, hubungan kerjasama antar instansi tersebut juga telah berjalan cukup baik. Dinas Kabupaten Pemalang dan Puskesmas Jatiroyom dalam implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan *stunting* telah berjalan sesuai SOP yang ada terbukti dengan adanya pemberian makanan tambahan, dan dilakukannya sosialisasi terkait *stunting* yang berjalan rutin satu bulan sekali.

Selanjutnya, komunikasi yang terjalin antara pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran telah berjalan baik. Dalam proses komunikasi terdapat 3 hal

yang perlu diperhatikan yaitu transmisi dimana dalam mentransmisikan kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya melalui petugas Puskesmas Jatiroyom telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, Pemerintah Desa Longkeyang juga telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Selanjutnya kejelasan, dimana proses penyampaian informasi terkait program penurunan dan penanggulangan telah tersampaikan secara jelas. Akan tetapi, dalam proses penyampaian informasi antar pelaksana kebijakan masih ditemukan adanya beberapa kendala yaitu seperti terjadi *miss* komunikasi pada saat penyampaian informasi. Adanya kendala dalam proses penyampaian informasi ini dapat menyebabkan kebijakan kurang berjalan secara maksimal karena dapat menimbulkan adanya perbedaan informasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi selanjutnya yaitu konsistensi, dimana dalam implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang Jaya dalam melakukan komunikasi secara internal dan eksternal yaitu dengan melakukan pertemuan di internal Bidang Kesehatan Masyarakat dan untuk lintas program melakukan koordinasi untuk membahas data-data untuk peningkatan kinerja stunting. Mengadakan pertemuan setiap bulan di Bidang Kesehatan Masyarakat dan membahas program-program sebulan sekali. Sedangkan dengan pihak eksternal terdapat pertemuan minimal sebulan sekali bahkan hingga sebulan tiga kali untuk mendiskusikan kebijakan permasalahan yang ada terkait stunting. Puskesmas Jatiroyom dalam melakukan komunikasi secara internal

dan eksternal yaitu dengan melakukan kerjasama antar petugas gizi, bidan desa, kepala Puskesmas. Apabila komunikasi eksternal yaitu dengan merangkul kader, merangkul pemerintah desa, informasi ke kecamatan. Sedangkan Pemerintah desa dalam melakukan komunikasi secara internal dan eksternal yaitu dengan berdiskusi dengan melakukan pertemuan paling tidak saat kegiatan rapat dengan kepala dusun, kepala wilayah dan tokoh masyarakat. Sedangkan komunikasi eksternal yaitu berkonsultasi dengan petugas Puskesmas apabila terdapat hal yang belum dipahami oleh Pemerintah Desa Longkeyang serta terkait dengan program-program yang akan diadakan oleh Puskesmas Jatiroyom terkait upaya penurunan dan penanggulangan stunting. Pemerintah desa dan Puskesmas mengagendakan pertemuan dan rapat sebagai bentuk koordinasi antar instansi berjalan secara rutin. Puskesmas Jatiroyom dan Pemerintah Desa Longkeyang yang secara langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Longkeyang terkait kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting.

Sumberdaya yang mempengaruhi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang adalah sumber daya manusia, sumber daya peralatan, dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Jatiroyom dalam implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting telah memenuhi standar baik secara kualifikasi maupun kapabilitas. Terdapat pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Jatiroyom agar petugas yang menangani terkait program penurunan

dan penanggulangan stunting berkompeten. Akan tetapi untuk Pemerintah Desa Longkeyang belum memenuhi standar baik secara kualifikasi ataupun kapabilitas. Jumlah sumber daya manusia pada Puskesmas Jatiroyom dalam melakukan sosialisasi program penurunan dan penanggulangan stunting masih kurang jumlahnya karena hanya terdiri dari 2 tenaga kesehatan saja yaitu 1 petugas gizi dan 1 tenaga kontrak sebagai pengganti dari petugas promosi kesehatan yang sedang hamil. Maka dari itu, dalam melakukan promosi kesehatan di Desa Longkeyang petugasnya masih kurang. Apalagi kondisi desa yang terisolasi mengakibatkan petugas kesehatan kesulitan untuk melakukan promosi kesehatan. Sedangkan sumber daya peralatan di Desa Longkeyang masih kurang karena sarana penunjang implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting belum lengkap seperti antropometri kit yang digunakan untuk mendeteksi stunting. Hal ini menyebabkan implementasi kebijakan kurang berjalan secara optimal. Selanjutnya yaitu sumber daya finansial, setiap instansi terkait telah mempunyai sumber dana guna untuk membiayai implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting. Sumber daya finansial Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang berasal DAK, BOK, dan sedikit dari DID. Sedangkan sumber daya finansial Puskesmas Jatiroyom berasal dari BOK dan Pemerintah Desa Longkeyang hanya berasal dari APBDes. Dana di desa untuk stunting tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 54.280.000,- belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana penunjang penurunan dan penanggulangan stunting.

Disposisi dalam implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang mempunyai disposisi yang baik. Disposisi positif dapat dilihat dengan adanya komitmen dan dukungan dari pelaksana kebijakan serta adanya pengawasan dan pengendalian implementasi kebijakan. Selain itu terdapat dukungan dari masyarakat terkait implementasi kebijakan ini yaitu adanya partisipasi masyarakat sebagai bentuk dukungan agar kebijakan berjalan dengan maksimal. Petugas Puskesmas Jatiroyom melakukan pengawasan setiap satu bulan sekali melalui kegiatan kelas balita dan kelas ibu hamil. Hal ini sebagai bentuk dari komitmen yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Jatiroyom dalam implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang.

Faktor penghambat implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang tahun 2021 yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal serta faktor geografis. Faktor penghambat dari aspek internal yaitu seperti komunikasi yang belum maksimal antar instansi sehingga tidak jarang menimbulkan adanya *miss* komunikasi, sumber daya manusia dari perangkat Desa Longkeyang belum sesuai dengan kualifikasi maupun kapabilitas karena minimnya pengetahuan dan informasi, jumlah sumber daya manusia pada Puskesmas Jatiroyom dalam melakukan sosialisasi program penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang masih terbatas jumlahnya, dan kurangnya sumber daya finansial untuk melengkapi fasilitas kesehatan penunjang.

Faktor penghambat dari aspek eksternal yaitu seperti kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Longkeyang rendah, dan tingkat pendidikan ibu rendah, serta masyarakat Desa Longkeyang masih memegang teguh mitos terkait pantangan makanan ibu hamil.

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang yaitu berasal dari kondisi geografis desa yaitu wilayah desa yang terpisah-pisah antara dusun satu dengan dusun lainnya yang menyebabkan sosialisasi memerlukan waktu yang cukup lama, Desa Longkeyang termasuk desa yang terisolasi sehingga menyulitkan gerak mobilitas masyarakat dan petugas kesehatan.

Maka dapat dikatakan hasil implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang ini telah terlaksana dengan baik akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya beberapa kendala. Terdapat 3 faktor yang menjadi penghambat implementasi kebijakan yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor geografis.

4.2 Saran

1. Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Pemalang untuk mengadakan pelatihan peningkatan SDM perangkat Desa Longkeyang. Puskesmas Jatiroyom dan Pemerintah Desa Longkeyang lebih intensif untuk menggalakkan sosialisasi terkait mitos pantangan ibu hamil. Jumlah petugas Puskesmas Jatiroyom dalam melakukan sosialisasi kebijakan di Desa Longkeyang perlu ditambah. Pemerintah Desa Longkeyang lebih memaksimalkan anggaran

yang ada untuk peningkatan fasilitas penunjang kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting.

2. Penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi kebijakan penurunan dan penanggulangan stunting di Desa Longkeyang tahun 2021 dan menjelaskan mengenai faktor penghambat implementasi kebijakan tersebut. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dari berbagai sudut pandang baru dan meneliti lebih mendalam sehingga nantinya dapat menghasilkan fenomena baru yang berbeda.